

**STRATEGI PEMERINTAH KAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA JANTUR
GERONGGONG DI KAMPUNG ENKGUNI PASEK
KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN
KUTAI BARAT**

Charlos Defago

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 13, Nomor 01, 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Strategi Pemerintah Kampung Dalam Pengembangan Wisata Jantur Geronggong Di Kampung Engkuni Pasek Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

Pengarang : Charlos Defago

NIM : 2202026116

Program : S1 Pemerintahan Integratif

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program S1 Pemerintahan Integratif Fisip Unmul.

Samarinda, 27 Juli 2026

Pembimbing,



Dea Rizky Amalia, S.Sos., M.Si.

NIP. 199505282024062001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH BAGIAN PERPUSTAKAAN S1 PIN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan :	eJournal Pemerintahan Integratif	Bagian Perpustakaan S1 PIN
Volume :		
Nomor :		
Tahun :		
Halaman :		Aulia Rahmah S.IP

STRATEGI PEMERINTAH KAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA JANTUR GERONGGONG DI KAMPUNG ENKGUNI PASEK KECAMATAN BARONG TONGKOK KABUPATEN KUTAI BARAT

Charlos Defago¹, Dea Rizky Amalia²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive sampling yang melibatkan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat, Pemerintah Kampung Engkuni Pasek, Kepala Adat, dan masyarakat setempat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata dilakukan melalui identifikasi potensi dan daya tarik wisata, perencanaan perencanaan, pengembangan fasilitas dan infrastruktur, pelaksanaan promosi dan pemasaran, serta pengelolaan dan evaluasi secara berkala. Strategi tersebut meningkatkan daya tarik wisata melalui kolaborasi antara pemerintah kampung, Dinas Pariwisata, dan masyarakat. Faktor pendukungnya meliputi potensi alam, sinergi antar pemangku kepentingan, dukungan pendanaan, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan anggaran, pemeliharaan fasilitas yang belum optimal, kondisi geografis, kelembagaan pengelola wisata yang belum optimal, serta rendahnya keterlibatan generasi muda. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengembangan wisata berbasis kolaborasi berperan penting dalam mewujudkan pengembangan Wisata Jantur Geronggong yang berkelanjutan serta meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Kata Kunci : *strategi pemerintah kampung, pengembangan pariwisata, wisata jantur geronggong, pariwisata berkelanjutan.*

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan.

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: charlosdefago60@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Di Provinsi Kalimantan Timur, sektor pariwisata menjadi alternatif pengembangan ekonomi di tengah ketergantungan terhadap sektor pertambangan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa potensi wisata alam dan budaya di Kalimantan Timur memiliki peluang besar untuk terus dikembangkan Fitriani, (2018) Dan karena itu diperlukan strategi pengembangan yang mampu mengoptimalkan potensi wisata dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kabupaten Kutai Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, salah satunya adalah Wisata Jantur Geronggong yang berada di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok. Destinasi ini memiliki daya tarik berupa air terjun, sungai, dan goa batu yang menjadi potensi wisata alam unggulan. Namun demikian, objek wisata ini pernah mengalami penurunan pengelolaan bahkan sempat ditutup pada tahun 2010 akibat terjadinya kecelakaan yang menimbulkan korban jiwa. Setelah beberapa tahun terbengkalai, pada tahun 2022 Wisata Jantur Geronggong kembali dikembangkan melalui kerja sama antara Pemerintah Kampung Engkuni Pasek, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat, dan masyarakat setempat. Pengembangan tersebut bertujuan menghidupkan kembali destinasi wisata agar mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Upaya pengembangan Wisata Jantur Geronggong menunjukkan hasil yang cukup positif. Data kunjungan wisatawan memperlihatkan peningkatan yang signifikan setelah destinasi ini kembali dikembangkan, meskipun masih ditemukan berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, pemeliharaan infrastruktur yang belum optimal, lemahnya kelembagaan pengelola wisata, serta keterlibatan masyarakat yang belum maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pemerintah dalam merencanakan, mengelola, dan membangun kolaborasi dengan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata umumnya berfokus pada peningkatan fasilitas, promosi, pemberdayaan masyarakat, maupun penguatan ekonomi lokal Safari & Riyanti, (2023) Namun, penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana strategi pemerintah kampung dalam mengembangkan kembali destinasi wisata yang sebelumnya tidak terkelola hingga mampu menjadi objek wisata yang berkembang melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian mengenai strategi pemerintah kampung dalam pengembangan destinasi wisata berbasis kolaborasi di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan pemerintah kampung dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata.

Kerangka Dasar Teori

Pengembangan Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata merupakan serangkaian upaya yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan potensi dan kualitas suatu destinasi wisata sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan Renandi Ekatama et al., (2023) Strategi tersebut tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengelolaan, promosi, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan pengembangan destinasi wisata (Soeswoyo, 2021).

Menurut Gunn, (1994) pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dengan memperhatikan potensi, kebutuhan wisatawan, serta keberlanjutan destinasi. Munandar, (2020) Pengembangan wisata harus dilakukan secara terpadu melalui perencanaan yang matang agar mampu menciptakan destinasi yang memiliki daya saing, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, serta menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya.

Edward, (1991) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata harus dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Toni Ari Wibowo et al., (2023) Keberhasilan pengembangan destinasi wisata sangat dipengaruhi oleh adanya koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sehingga tercipta pengelolaan yang efektif dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu Yoeti, (2016) menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh ketersediaan daya tarik wisata, fasilitas pendukung, aksesibilitas, promosi, serta kualitas pengelolaan destinasi. Seluruh komponen tersebut harus dikembangkan secara terpadu agar mampu meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat daya saing destinasi wisata.

Indikator Strategi Pengembangan Pariwisata

Adapun tahapan strategi pengembangan pariwisata menurut (Gunn, 1994) meliputi:

1. Mengenali potensi dan daya tarik wisata, yaitu mengidentifikasi seluruh potensi alam, budaya, maupun sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata.
2. Perencanaan pengembangan, yaitu menyusun program, kebijakan, dan langkah-langkah pengembangan destinasi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah.
3. Pengembangan fasilitas dan infrastruktur, yaitu menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti akses jalan, tempat parkir, toilet, gazebo, jembatan, dermaga, serta fasilitas lainnya yang menunjang kenyamanan.

4. Promosi dan pemasaran, yaitu melakukan berbagai kegiatan promosi melalui media sosial, media massa, maupun kegiatan pemasaran lainnya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
5. Pengelolaan dan evaluasi, yaitu melakukan pengelolaan destinasi, pemeliharaan fasilitas, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi terhadap seluruh program pengembangan agar dapat terus ditingkatkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis Strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong di Kampung Engkuni Pasek, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pemerintah kampung dalam mengembangkan destinasi wisata, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses pengembangannya.

Teknik pengumpulan data meliputi :

1. Observasi
2. Wawancara mendalam
3. Dokumentasi

Analisis data menggunakan model (Miles & Huberman, 2024). yaitu:Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mengenal Potensi dan Daya Tarik Wisata

Tahap awal dalam strategi pengembangan Wisata Jantur Geronggong dilakukan dengan mengenali dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki kawasan wisata. Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kampung Engkuni Pasek bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat melakukan identifikasi terhadap potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Wisata Jantur Geronggong memiliki tiga objek wisata utama, yaitu air terjun (Jantur Geronggong), goa batu, dan wisata sungai. Ketiga potensi tersebut menjadi daya tarik khas yang membedakan Jantur Geronggong dengan destinasi wisata lainnya di Kabupaten Kutai Barat. Selain itu, kondisi alam yang masih asri serta suasana lingkungan yang alami menjadi nilai tambah dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Selain potensi alam, lokasi Wisata Jantur Geronggong yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Barat juga menjadi salah satu keunggulan destinasi ini. Akses menuju lokasi wisata dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga memberikan kemudahan bagi wisatawan. Pemerintah Kampung memandang bahwa pengenalan terhadap seluruh potensi yang dimiliki merupakan langkah penting dalam menentukan arah pengembangan wisata. Oleh karena itu, identifikasi potensi dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan, pembangunan fasilitas pendukung, serta penentuan kebijakan yang sesuai dengan karakteristik kawasan wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Gunn, (1994) yang menyatakan bahwa pengenalan terhadap potensi dan daya tarik wisata merupakan langkah awal dalam penyusunan strategi pengembangan destinasi. Semakin baik potensi suatu destinasi diperkenalkan, semakin tepat pula arah kebijakan yang dapat dirumuskan untuk mendukung pengembangannya.

Perencanaan Pengembangan

Perencanaan pengembangan dilakukan melalui koordinasi dan kerja sama antara Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat serta pelibatan masyarakat dalam proses musyawarah. Perencanaan tersebut menghasilkan berbagai program pengembangan, seperti pembangunan fasilitas pendukung wisata, peningkatan aksesibilitas, pembentukan kelompok pengelola wisata, serta penyusunan program promosi. Pendanaan kegiatan berasal dari Dana Kampung, Dana Desa, Alokasi Dana Kampung (ADK), bantuan keuangan pemerintah daerah, serta dukungan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat.

Proses perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan kawasan wisata agar setiap program yang direncanakan dapat menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pemerintah Kampung bersama Dinas Pariwisata melakukan identifikasi terhadap fasilitas yang perlu dibangun maupun diperbaiki, seperti akses jalan, gazebo, toilet, dermaga, jembatan, serta sarana pendukung lainnya. Selain itu, perencanaan juga diarahkan pada upaya meningkatkan kenyamanan dan keamanan wisatawan sehingga destinasi wisata dapat berkembang secara lebih optimal.

Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong. Melalui musyawarah kampung dan koordinasi bersama, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, masukan, serta kebutuhan yang berkaitan dengan pengelolaan wisata. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan hasil kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam mewujudkan tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan telah berjalan secara partisipatif sehingga setiap program yang direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Hal ini sesuai dengan konsep Gunn, (1994) yang menekankan pentingnya perencanaan terpadu sebagai dasar dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

Pengembangan Fasilitas dan Infrastruktur

Upaya pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap melalui pembangunan gazebo, toilet, tempat parkir, dermaga, jembatan menuju kawasan wisata, penyediaan listrik, tandon air, serta perbaikan akses jalan menuju lokasi wisata. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan dampak positif terhadap kenyamanan wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata.

Selain pembangunan fasilitas utama, Pemerintah Kampung juga terus berupaya meningkatkan aksesibilitas menuju kawasan wisata agar lebih mudah dijangkau oleh pengunjung. Perbaikan jalan menuju lokasi wisata dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia, sedangkan penyediaan fasilitas pendukung

seperti jaringan listrik, tandon air, area parkir, dan dermaga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar wisatawan selama berkunjung. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisata, sehingga mendorong wisatawan untuk kembali bisa berkunjung ke Wisata Jantur Geronggong.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa fasilitas masih memerlukan pemeliharaan karena terdapat jembatan yang mengalami kerusakan, jumlah gazebo yang masih terbatas, serta beberapa sarana pendukung yang belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan fasilitas telah berjalan, namun pemeliharaan dan peningkatan kualitas infrastruktur masih menjadi tantangan dalam pengembangan wisata. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap aspek pemeliharaan fasilitas melalui pengawasan dan perbaikan secara berkala agar seluruh sarana yang telah dibangun dapat dimanfaatkan secara maksimal serta tetap memberikan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan.

Temuan ini sesuai dengan teori Gunn (1994) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu destinasi wisata dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mampu memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi wisatawan. Semakin baik kualitas fasilitas dan aksesibilitas yang tersedia, maka semakin besar pula peluang suatu destinasi untuk menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan. Dengan demikian, pengembangan fasilitas dan infrastruktur di Wisata Jantur Geronggong tidak hanya terfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga harus diiringi dengan pengelolaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang serta mendukung terwujudnya pengembangan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Promosi Dan Pemasaran

Promosi Wisata Jantur Geronggong dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, serta publikasi melalui media massa lokal. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat turut mempromosikan destinasi melalui berbagai kegiatan promosi pariwisata daerah. Upaya tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada tahun 2024 setelah pengembangan destinasi dilakukan secara lebih intensif.

Promosi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan Wisata Jantur Geronggong kepada masyarakat luas, tetapi juga untuk membangun citra destinasi sebagai salah satu objek wisata alam unggulan di Kabupaten Kutai Barat. Melalui pemanfaatan media sosial, informasi mengenai keindahan air terjun, goa batu, dan wisata sungai dapat disebarluaskan dengan lebih cepat sehingga mampu menjangkau calon wisatawan dari berbagai daerah. Peran Dinas Pariwisata dalam mempromosikan destinasi melalui kegiatan kepariwisataan daerah juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan eksposur Wisata Jantur Geronggong di tingkat daerah.

Meskipun telah memanfaatkan berbagai media promosi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan promosi masih belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Pengelolaan media sosial masih bergantung pada aktivitas pemerintah

kampung maupun masyarakat sehingga belum memiliki jadwal promosi yang terencana. Selain itu, promosi melalui kerja sama dengan biro perjalanan wisata, komunitas pariwisata, influencer, maupun penyelenggaraan event wisata masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan jangkauan promosi belum maksimal dalam menarik wisatawan dari luar daerah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi yang lebih inovatif dan berkelanjutan melalui pemanfaatan teknologi digital serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak. Pemerintah Kampung bersama Dinas Pariwisata diharapkan dapat mengembangkan promosi konten yang lebih menarik, menyelenggarakan kegiatan atau festival wisata secara rutin, serta memperluas kemitraan dengan pelaku industri pariwisata. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing Wisata Jantur Geronggong, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan secara berkelanjutan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunn (1994) yang menyatakan bahwa promosi merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan citra destinasi dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Promosi yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan didukung oleh pemanfaatan media yang tepat akan meningkatkan daya saing suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, strategi promosi dan pemasaran yang diterapkan pada Wisata Jantur Geronggong perlu terus dikembangkan agar mampu memperkenalkan potensi wisata secara lebih luas, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Engkuni Pasek.

Pengelolaan dan Evaluasi

Pengelolaan Wisata Jantur Geronggong dilakukan melalui kerja sama antara Pemerintah Kampung, Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat, Badan Usaha Milik Kampung (BUMKAM), dan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi guna membahas perkembangan wisata, kendala yang dihadapi, serta penyusunan langkah-langkah perbaikan untuk pengembangan selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan destinasi. Namun demikian, kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih belum berjalan secara optimal sehingga pembagian tugas dalam pengelolaan wisata belum sepenuhnya efektif. Kondisi tersebut mempengaruhi keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pengembangan destinasi wisata.

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong. Faktor pertama adalah potensi wisata alam yang menjadi daya tarik destinasi utama, yaitu keberadaan air terjun, goa batu, dan wisata sungai yang memberikan keunikan dibandingkan objek wisata lain di Kabupaten Kutai Barat. Selain itu, lokasi wisata yang relatif dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Barat juga memudahkan akses wisatawan menuju lokasi tersebut.

Faktor pendukung berikutnya adalah sinergi antara Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat yang terjalin melalui koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan program pengembangan wisata. Kerja sama tersebut didukung oleh ketersediaan pendanaan yang berasal dari Dana Kampung, Dana Desa, Alokasi Dana Kampung (ADK), bantuan keuangan pemerintah daerah, serta dukungan Dinas Pariwisata dalam pembangunan fasilitas dan promosi destinasi. Selain itu, partisipasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong, musyawarah, dan keterlibatan dalam pengelolaan wisata juga mendukung keberhasilan pengembangan Wisata Jantur Geronggong. Keberadaan faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi modal penting dalam mewujudkan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Faktor penghambat

Faktor yang menghambat pengembangan Wisata Jantur Geronggong. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran, sehingga pembangunan dan pengembangan fasilitas wisata belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada masih terbatasnya jumlah fasilitas pendukung serta belum optimalnya pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah tersedia.

Selain itu, kondisi geografis kawasan wisata yang didominasi bebatuan dan medan yang cukup sulit menjadi tantangan dalam pembangunan infrastruktur. Hambatan lainnya belum optimalnya kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yang menyebabkan pembagian tugas dan pengelolaan destinasi belum

berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan wisata. Oleh karena itu diperlukan penguatan kelembagaan pengelola wisata, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan agar strategi pengembangan Wisata Jantur Geronggong dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong telah memberikan kontribusi terhadap pengembangan destinasi wisata berbasis potensi lokal melalui penerapan tahapan pengembangan pariwisata menurut Gunn (1994). Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep bahwa keberhasilan pengembangan destinasi wisata dipengaruhi oleh penerapan strategi yang mencakup pemanfaatan potensi, perencanaan, pengembangan fasilitas dan infrastruktur, promosi, serta pengelolaan dan evaluasi yang dilakukan secara terpadu. Temuan penelitian ini juga memperkaya kajian mengenai peran pemerintah kampung dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di tingkat lokal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat untuk meningkatkan efektivitas pengembangan Wisata Jantur Geronggong melalui penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, optimalisasi kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, serta pengembangan promosi digital yang lebih inovatif. Dengan

demikian, pengembangan Wisata Jantur Geronggong diharapkan mampu berlangsung secara berkelanjutan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat Kampung Engkuni Pasek.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Pemerintah Kampung Engkuni Pasek dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong telah dilaksanakan melalui lima tahapan strategi pengembangan pariwisata menurut Gunn, (1994) yaitu mengenali potensi dan daya tarik wisata, menyusun perencanaan, mengembangkan fasilitas dan infrastruktur, melaksanakan promosi dan pemasaran, serta melakukan pengelolaan dan evaluasi. Implementasi strategi tersebut telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan destinasi wisata, yang ditunjukkan melalui peningkatan fasilitas pendukung, kerja sama antara Pemerintah Kampung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat, serta peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Meskipun demikian, pelaksanaan strategi masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, pemeliharaan fasilitas yang belum optimal, kondisi geografis kawasan wisata, belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta rendahnya keterlibatan generasi muda dalam pengelolaan wisata. Di sisi lain, potensi wisata alam yang dimiliki, dukungan pendanaan, sinergi antar pemangku kepentingan, dan partisipasi menjadi faktor utama masyarakat yang mendukung keberhasilan pengembangan Wisata Jantur Geronggong.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Pemerintah Kampung dalam pengembangan Wisata Jantur Geronggong di Kampung Engkuni Pasek, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan wisata ke depan.

1. Pemerintah Kampung Engkuni Pasek diharapkan dapat meningkatkan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas wisata secara berkelanjutan. Perawatan rutin terhadap sarana yang telah tersedia, seperti gazebo, jembatan, dan fasilitas pendukung lainnya, serta penambahan fasilitas baru yang menarik tanpa mengurangi kelestarian lingkungan, perlu dilakukan agar kawasan wisata tetap nyaman, aman, dan memiliki daya tarik bagi pengunjung.
2. Pemerintah Kampung bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Barat perlu memperkuat koordinasi dalam penyediaan dan peningkatan infrastruktur pendukung wisata, seperti perbaikan jembatan, penambahan gazebo, penyediaan atau perbaikan perahu wisata, serta fasilitas kebersihan. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan.
3. Aspek keselamatan pengunjung perlu menjadi perhatian utama melalui penyediaan sarana keselamatan, seperti pelampung, papan peringatan pada area yang berpotensi berbahaya, pagar pengaman di lokasi tertentu, serta perlengkapan pertolongan pertama (P3K) guna meminimalkan risiko kecelakaan selama aktivitas wisata.

4. Diperlukan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lebih jelas antara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan Wisata Jantur Geronggong. Kejelasan peran masing-masing diharapkan dapat mencegah terjadinya konflik serta menciptakan tata kelola wisata yang lebih efektif.
5. Promosi Wisata Jantur Geronggong perlu dioptimalkan melalui pemanfaatan media digital, termasuk media sosial dan website yang memuat informasi terbaru mengenai fasilitas dan daya tarik wisata. Selain itu, promosi dapat terjadi melalui kerja sama dengan sektor swasta, Duta Pariwisata Kutai Barat, serta instansi terkait agar jangkauan pemasaran semakin luas.
6. Partisipasi masyarakat Kampung Engkuni Pasek perlu terus didorong dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kelestarian kawasan wisata, sekaligus memanfaatkan peluang ekonomi melalui pengembangan usaha mikro dan pemasaran produk lokal sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat.
7. Evaluasi dan pengawasan terhadap pengelolaan wisata perlu dilakukan secara berkala oleh seluruh pemangku kepentingan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul sehingga dapat segera ditindaklanjuti demi mendukung keinginan pengembangan Wisata Jantur Geronggong.
8. Pemerintah Kampung yang diharapkan tidak hanya bergantung pada dukungan pendanaan dari Dinas Pariwisata, tetapi juga mengembangkan kemitraan dengan perusahaan swasta maupun organisasi perangkat daerah lainnya, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) untuk pengembangan infrastruktur serta Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam mendukung promosi wisata.
9. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pengelolaan wisata berbasis masyarakat secara lebih mendalam, termasuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kampung Engkuni Pasek.

Daftar Pustaka

- Edward, I. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. In *Management Science Letters*. New York : Van Nostrand Reinhold. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2014.11.008>
- Fitrian, Z. (2018). Analisis Transformasi Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 87–100. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i2.326>
- Gunn, C. A. (1994). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Taylor & Francis, Washington DC. <https://www.routledge.com/Tourism-Planning-Basics-Concepts-Cases/Gunn/p/book/9781560329330>
- Miles, & H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Munandar, A. (2020). STUDI LITERATUR PENGEMBANGAN PARIWISATA BAHARI BERBASIS MASYARAKAT COMMUNITY BASED MARITIME TOURISM DEVELOPMENT LITERATURE STUDY. *Jurnal Pariwisata*

- Indonesia*, 15(2), 123–135.
- Renandi Ekatama, M., Warisi, D., Lintang, T., Ria, S., & Bisnis, F. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Desa Pahawang Tourism Village Development Strategy in the Context of Increasing the Economy in Pahawang Village. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20. <https://ejournal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/insanmandiri>
- Safari, A., & Riyanti, A. (2023). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Curug Aseupan Parongpong. *Tourism Scientific Journal*, 8(2), 246–265. <https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.248>
- Soeswoyo, D. M. (2021). Potensi Pariwisata Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Sukajadi di Kabupaten Bogor. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.34013/mp.v2i1.371>
- Toni Ari Wibowo, Agung Setiawan, Syafruddin Rais, & Nubi Adzrul Idzihart. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Leuweunggajah Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon. *Jurnal Mata Pariwisata*, 2(1), 23–28. https://doi.org/10.59193/terapan_pariwisata_4
- Yoeti, O. A. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Balai Pustaka.